

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak metode *ice breaking* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika pada kelas VII C di SMP Sunan Ampel Porong. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan dan distribusi angket kepada responden.

Observasi dilakukan untuk menilai apakah penerapan *ice breaking* pada peserta didik yang menjadi sampel sudah sesuai dan memengaruhi motivasi belajar mereka, dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah observasi, peneliti membagikan angket yang telah disiapkan untuk diisi oleh responden, mencerminkan kondisi mereka setelah belajar dengan penerapan *ice breaking*. Hasil angket tersebut kemudian dianalisis dan dihitung persentasenya, yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh. Berikut adalah gambaran dari masing-masing variabel.

1. Gambaran variabel W (*ice breaking*)

Variabel *ice breaking* diukur melalui observasi lapangan dan angket yang dibagikan kepada peserta didik untuk mengevaluasi pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar sampel. Observasi dilakukan selama satu hari di kelas VII C yang terdiri dari 25 peserta didik. Peneliti mengamati suasana kelas selama proses pembelajaran. Hasil observasi

menunjukkan bahwa guru mengucapkan salam, melakukan absensi dengan baik, dan menerapkan *ice breaking* di awal pembelajaran setelah absensi dan pengenalan materi dengan Permainan kelipatan angka dengan sangat baik.

Selama inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan menguasai materi tersebut. *Ice breaking* diberikan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan disampaikan dengan tepat. Ketika peserta didik mulai tidak kondusif, guru secara spontan memberikan *ice breaking* dengan bermain kelipatan angka. Setelah peserta didik menunjukkan kembali semangat dan motivasi berkat *ice breaking*, guru melanjutkan pembelajaran hingga selesai. Di akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru kemudian melengkapi kesimpulan tersebut agar lebih komprehensif dan mudah dipahami. Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengajak berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Hasil dari penilaian observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembar Observasi

No	Indikator	Pengamatan	P1	P2	P3	P4
1.	pendahuluan	Guru menyapa dan mengucapkan salam	4	4	4	4

2.		peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.	4	4	5	4
3.		peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.	5	4	5	3
4.		Guru menjelaskan peraturan <i>ice breaking</i> cara bermain kelipatan angka.	4	4	4	4
5.		Guru mengajak peserta didik untuk memainkan <i>ice breaking</i> permainan kelipatan angka.	4	4	4	4
6.	Inti pembelajaran	Guru memberikan motivasi ke peserta didik pentingnya pendidikan dan pentingnya pembelajaran matematika di dunia kerja.	4	3	3	4
7.		peserta didik mengamati ilustrasi pada materi yang diberikan oleh guru tentang penjumlahan dan perkalian bilangan pecahan.	3	3	3	3
8.		peserta didik mengamati ilustrasi dan memperhatikan penjelasan guru mengenai operasi hitung perkalian.	4	4	3	3

9.		Guru akan memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.	4	4	4	3
10.		Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah dibagikan berisi bilangan pecahan.	4	3	3	3
11.		Setelah semua peserta didik menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.	4	2	3	3
12.		Guru meminta peserta didik secara acak mempresentasikan jawaban hasil kerjaan yang diberikan guru.	3	2	2	3
13.		peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.	3	2	2	2
14.		peserta didik diberikan soal <i>posttest</i> .	3	2	3	3
15.	penutup	Guru menanyakan kendala apa yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.	2	2	2	3
16.		peserta didik dan guru mengakhiri	3	4	3	2

	pembelajaran dengan doa.				
Jumlah		58	51	53	51
Skor ideal		80	80	80	80
presentase		72.5%	63.75%	66.53%	63.75%
Rata rata	66.63				

Berdasarkan tabel hasil observasi penerapan *ice breaking* oleh guru di pengamat 1, diperoleh nilai sebesar 72.5% yang masuk dalam kategori baik. Kesimpulannya, penerapan *ice breaking* sudah baik. Hal ini terlihat dari penggunaan *ice breaking* oleh guru di awal, inti, dan akhir pembelajaran, yang secara signifikan mempengaruhi peserta didik.

Berdasarkan tabel hasil observasi di pengamat 2, diperoleh nilai sebesar 63.75%, yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* sangat efektif. Pengelolaan kelas yang cukup serta pemberian *ice breaking* pada awal, inti, dan akhir pembelajaran terbukti mempengaruhi peserta didik secara positif. *Ice breaking* di awal pelajaran membantu menciptakan suasana yang lebih baik, sementara selama inti pembelajaran, ketika peserta didik mulai merasa bosan, kurang fokus, atau kurang bersemangat, *ice breaking* membuat mereka kembali termotivasi untuk melanjutkan pelajaran. Selain itu, pemberian *ice breaking* di akhir pelajaran membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar lagi keesokan harinya.

Berdasarkan tabel hasil observasi di pengamat 3, diperoleh nilai sebesar 66.53%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan tabel hasil observasi di pengamat 4, diperoleh nilai sebesar 63.75%, yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* sudah cukup efektif. Pengelolaan kelas yang baik serta penerapan *ice breaking* pada awal, inti, dan akhir pembelajaran terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan 1, 2, 3 dan 4, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran sudah dikategorikan baik dan cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase hasil observasi, yaitu 72.5% menurut pengamat 1, 63.75 % menurut pengamat 2, 66.25% menurut pengamat 3 dan 63.75%, menurut pengamat 4, yang menunjukkan efektivitas guru selama pembelajaran. Dengan hasil persentase tersebut, implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran matematika di kelas VII C memiliki kriteria baik.

Hasil observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan *ice breaking* menunjukkan bahwa mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga menunjukkan semangat saat melakukan *ice breaking* yang diberikan.

Dengan adanya *ice breaking*, motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami juga sangat baik. Di akhir pembelajaran, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan baik. Berikut adalah hasil penilaian peserta didik:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Pengamatan	P1	P2	P3	P4
1.	Konsentrasi dalam Mengikuti Pelajaran	4	5	4	4
2.	Memperhatikan Guru saat Menjelaskan Materi	3	4	4	4
3.	Mempraktikkan <i>Ice Breaking</i> kelipatan angka yang Diberikan oleh Guru	4	5	4	5
4.	Semangat saat Mengikuti Pembelajaran Setelah adanya <i>Ice Breaking</i>	4	4	4	5
5.	Menanggapi atau Mengajukan Pertanyaan kepada Guru	3	4	4	4
6.	Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru	4	4	4	4
7.	Memberikan Kesimpulan di Akhir Pembelajaran	3	3	3	3
Jumlah		25	29	27	29
Skor ideal		35	35	35	35
presentase		71.42%	82.85%	77.14%	82.85%

No	Pengamatan	P1	P2	P3	P4
	Rata-rata	78.56			

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap peserta didik pengamat ke 1 dalam kegiatan pembelajaran matematika, diperoleh hasil sebesar 71.42%, yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, dan penerapan *ice breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pengamat ke 2 dalam kegiatan pembelajaran matematika, diperoleh skor sebesar 82.85%, yang tergolong baik sekali. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif, dan fokus. Selain itu, mereka menjadi lebih bersemangat ketika guru memberikan *ice breaking*, baik di awal pembelajaran maupun di tengah pembelajaran saat perhatian mereka mulai menurun. Dengan adanya *ice breaking*, peserta didik kembali bersemangat untuk melanjutkan pembelajaran.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap peserta didik pengamat ke 3 dalam kegiatan pembelajaran matematika, diperoleh skor sebesar 77.14%, yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, dan penerapan *ice breaking* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII C selama proses pembelajaran yang menerapkan *ice breaking* di awal, inti, dan akhir pembelajaran, kategori yang diperoleh adalah baik. Hal ini terlihat dari persentase yang dicapai: pengamat ke 1 dengan skor 71.42% %, pengamat ke 2 dengan skor 82.85%, pengamat ke 3 dengan skor 77.14%, dan pengamat ke 4 dengan skor 82.85%. Dari hasil persentase tersebut, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran matematika di kelas VII C memiliki kriteria baik terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Rekapitulasi Variabel W

Data untuk variabel W, yaitu *ice breaking*, diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Hasil dari penyebaran kuesioner ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Penyebaran Angket *Ice Breaking*

NO	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
FA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
AP	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
YL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
R	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3
MR	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4
MD	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
AD	3	3	4	5	3	4	5	5	4	5
GD	3	3	4	4	4	5	5	5	5	2
DW	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
RD	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
FN	5	4	3	4	4	4	3	2	4	3
YA	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4

AB	3	4	5	3	4	5	5	5	5	2
RR	4	3	5	3	4	5	5	5	5	2
AL	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4
AR	4	2	4	5	4	4	3	5	3	4
NA	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3
DA	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5
Total	79	70	81	84	78	85	80	84	81	71
Rata -Rata	79.3									

Tabel 4.4 Pernyataan *Ice Breaking*

No	Pernyataan	persentase	Kategori
1	Saya Senang Ketika Guru Mengajak Tepuk Tangan Di Awal Pelajaran	79%	Baik
2	Saya Senang Ketika Guru Mengajak Bertepuk Tangan Kelipatan Angka Saat Di Awal Pelajaran	70%	Baik
3	Saya Dapat Mengikuti <i>Ice Breaking</i> Sambil Bertepuk Tangan Ketika Saya Dapat Angka Kelipatan Yang Disebutkan Oleh Guru	81%	Baik
4	Saya Lebih Fokus Belajar Setelah Guru Memberikan <i>Ice Breaking</i> Saat Pembelajaran Berlangsung	84%	Baik
5	Saya Dapat Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Oleh Guru Melalui Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	78%	Baik
6	Saya Merasa Gembira Ketika Sebelum Dimulai Pembelajaran Matematika Guru Mengajak Bermain Tebak Angka Untuk Lebih Fokus Ketika Pembelajaran	85%	Baik
7	Saya Lebih Bersemangat Untuk Kembali Belajar Matematika Di Sekolah Ketika Guru Mengajak Bermain Tebak Kelipatan Angka	80%	Baik
8	Saya Senang Bermain Sambil Belajar Matematika Melalui Kegiatan <i>Ice</i>	84%	Baik

R	4	4	3	5	5	4	4	5
MR	4	5	5	4	5	4	5	4
MD	5	3	3	4	4	4	5	5
AD	3	2	4	4	2	3	3	4
GD	4	5	4	3	5	3	3	5
DW	4	4	2	5	5	3	4	3
RD	5	3	4	5	5	4	5	4
FN	4	5	4	3	5	5	1	5
YA	4	3	4	4	5	4	5	4
AB	5	5	2	5	5	4	5	3
RR	4	5	5	4	4	5	4	2
AL	5	4	5	4	3	4	3	4
AR	3	4	1	5	5	5	5	2
NA	4	5	2	4	2	4	5	3
DA	5	5	2	5	5	5	4	4
FA	5	4	3	5	4	5	5	5
Total	82	79	66	83	83	80	80	77
Rata-rata	78.75							

Tabel 4.6 Pernyataan Motivasi

NO	Pernyataan	persentase	Kategori
1	Saya Tidak Mudah PutusAsa Saat Mengalami Kesulitan Dalam Belajar	82%	Baik
2	Saya Sangat Tekun Dalam Mengikuti Pembelajaran	79%	Baik
3	Saya Malas Belajar Ketika Tidak Mengerti Materi Yang Disampaikan	66%	Baik
4	Saya Tidak Malu Bertanya Jika Tidak Paham Dengan Materi Yang Disampaikan Dalam Pembelajaran	83%	Baik
5	Saya Belajar Dengan Giat Agar Dapat MeraihPrestasi	83%	Baik

6	Saya Selalu Ingin Tahu Tentang Hal-Hal Baru Dalam Pembelajaran	80%	Baik
7	Saya selalu tepat waktu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	80%	Baik
8	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih cita-cita	77%	Baik
Rata-rata		78.75	
Hasil motivasi belajar matematika pada peserta didik di SMP sunan ampel porong “baik”			

Berdasarkan tabel hasil penyebaran angket motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik setelah menerima *ice breaking* dari guru tergolong baik, dengan rata-rata mencapai 78.75%.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Matematika di kelas VII C merupakan salah satu metode untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih semangat, fokus, dan menikmati proses belajar. Berbagai jenis *ice breaking*, seperti bernyanyi, bertepuk tangan kelipatan angka, dan permainan, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Aktivitas tersebut membantu peserta didik yang sebelumnya merasa mengantuk, bosan, atau kurang termotivasi untuk kembali bersemangat dan lebih fokus tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi penerapan *ice breaking* oleh guru di Kelas VII C, diperoleh persentase 66.63, yang termasuk kategori Baik. Angka ini dihasilkan dari penjumlahan skor penerapan *ice breaking* di pengamat ke 1 (72.5%), pengamat ke 2 (63.75%), pengamat ke 3 (66.25%) dan pengamat ke 4 (63.75%) kemudian dihitung rata-ratanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum, guru telah menerapkan *ice breaking* kriteria baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil observasi peserta didik menurut pengamat ke 1 mencapai 71.42%, pengamat ke 2 sebesar 82.85%, pengamat ke 3, 77.14% dan pengamat ke 4 sebesar 82.85%, dengan rata-rata keseluruhan 78.56%, yang juga termasuk kategori baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru baik terhadap motivasi belajar peserta didik, menjadikan mereka lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran.

Setelah menerima *ice breaking* dari guru, motivasi peserta didik tergolong baik dengan rata-rata mencapai 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi peserta didik selama pembelajaran. Sebagai hasilnya, peserta didik menjadi lebih bersemangat, senang, dan lebih fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta didik, yang berada dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Salmawati (2019; 55) yang menyatakan bahwa penerapan *ice breaking* dalam

dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik.

